BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strategi atau pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian *case study research*. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan efektifitas penatalaksanaan terapi rendam air hangat dengan garam terhadap nyeri kronis pada lanjut usia dengan reumatik.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek pada studi kasus ini adalah pasien yang mengalami nyeri kronis pada reumatik. Pada studi kasus ini, subyek penelitian yang akan diteliti sebanyak 2 orang atau lebih dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien laki-laki atau perempuan
2. Lansia yang berusia >60 tahun.
3. Pasien lansia yang mengalami nyeri kronis skala 7-10 pada reumatik
4. Lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Nyeri kronis pada lanjut usia akibat reumatik
2. Penatalaksanaan terapi rendam air hangat dengan garam pada lansia akibat reumatik.

3.4 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Penatalaksanaan terapi rendam air hangat dengan garam	Terapi rendam air hangat adalah salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi pembengkakan,

Dinda Alia Zaafira, 2022
PENATALAKSANAAN TERAPI RENDAM AIR HANGAT DENGAN GARAM EPSOM TERHADAP NYERI KRONIS PADA LANJUT USIA DENGAN REUMATIK: STUDI KASUS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		meningkatkan relaksasi otot dan menyehatkan jantung.
3	Metode Pelaksanaan Terapi	Metode yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan SOP.
4.	Nyeri kronis	Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai penderita yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata. Reumatik dapat menyebabkan nyeri karena terjadi reaksi autoimun dalam jaringan sinovial. Cairan sinovial berfungsi sebagai pelumas yang memungkinkan sendi bergerak secara bebas dalam arah. Karena kehilangan elastisitasnya otot jadi kaku hingga menyebabkan nyeri.
5.	Indikator Skala Nyeri	0 = Tidak Nyeri Tidak ada keluhan nyeri 1-3 = Nyeri Ringan Terasa nyeri tetapi masih dapat ditahan, masih dapat melaukan aktivitas, masih dapat berkonsentrasi. 4-6 = Nyeri Sedang Terasa nyeri dan rasa nyeri menyebar, sebagian aktivitas terganggu, sulit atau susah berkonsentrasi, terkadang merengek kesakitan, wajah netral. Dapat meraih area yang nyeri. 7-9 = Nyeri Berat Terasa Nyeri, nyeri menyabar, tidak ada nafsu makan, mual, badan lemas, tidak kuat beraktivitas, tidak dapat berkonsentrasi, menangis, wajah merengut atau meringis, kaki dan tangan tegang atau tidak dapat digerakan. 10 = Nyeri Sangat Berat Teraa nyeri skali, nyeri menyebar, tidak mau makan, mual, muntah, sakit kepla, badan tidak ada tenaga, tidak bisa berdiri atau bangun dari tempat tidur, tidak dapat beraktivitas, tangan menggenggam, mengatupkan gigi, menjerit, terkadang bisa sampai pingsan.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode *Visual Analouge Scale* (VAS) VAS *for pain* (VAS-P) adalah skala *unidimensional* untuk mengukur nyeri. VAS-P berupa garis horizontal atau vertikal 100 mm dengan angka 0 mm mengindikasikan tidak nyeri dan 100 mm sangat nyeri. Metode scoring pada VAS-P adalah menggunakan penggaris, skor

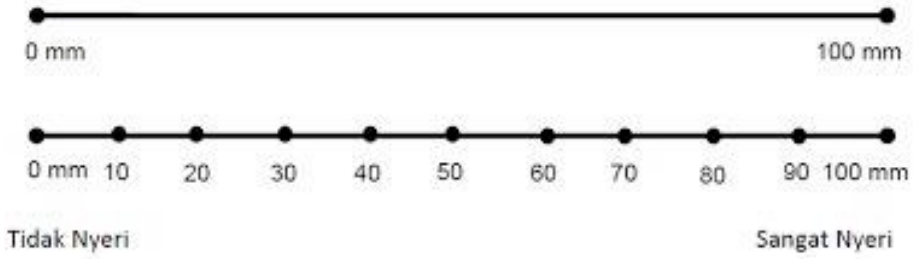
ditentukan dengan mengukur jarak mm pada baris 10-cm dan pasien memberikan tanda pada kisaran skor 0-100. Sebuah skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih besar intensitas nyerinya. terdapat titik potong distribusi nyeri skor VAS pada pasien yang menggambarkan intensitas nyeri. Titik potong pada VAS-P yang direkomendasikan, yaitu : tidak ada rasa sakit 0-4 mm, nyeri ringan 5- 44mm, nyeri sedang 45-74 mm, dan sakit parah 75-100 mm (Vitani, 2019).

VAS adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menilai intensitas nyeri dengan menggunakan sebuah tabel garis 10 cm dengan pembacaan skala 0–100 mm dengan rentangan makna:

Tabel 3.2 Interpretasi Nyeri

Skala VAS	**Interpretasi**
>0 - <10 mm	Tidak nyeri
>10 – 30 mm	Nyeri ringan
>30 – 70 mm	Nyeri sedang
>70 – 90 mm	Nyeri berat
>90 – 100 mm	Nyeri sangat berat

Cara penilaiannya adalah penderita menandai sendiri dengan pensil pada nilai skala yang sesuai dengan intensitas nyeri yang dirasakannya setelah diberi penjelasan dari peneliti tentang makna dari setiap skala tersebut. Penentuan skor VAS dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung garis yang menunjukkan tidak nyeri hingga ke titik yang ditunjukkan pasien.



Gambar 3.1 *Visual Analoque Scale*

Sumber: Skills Lab

Persyaratan melakukan pengukuran nyeri dengan menggunakan skala VAS yaitu:

1. Penderita sadar atau tidak mengalami gangguan mental/kognitif sehingga dapat berkomunikasi dengan fisioterapis
2. Penderita dapat melihat dengan jelas, sehingga penderita dapat menunjuk titik pada skala VAS berkaitan dengan kualitas nyeri yang dirasakannya.
3. Penderita kooperatif, sehingga pengukuran nyeri dapat terlaksana. Catatan: anak kecil, meskipun sadar, namun tidak kooperatif untuk berkomunikasi.

Agar pengukuran dapat berjalan sebagai mestinya, sebelum dilakukan pengukuran pasien diberi penjelasan mengenai pengukuran yang akan dilakukan beserta prosedurnya. Kemudian pasien diminta untuk memberi tanda pada garis sesuai dengan intensitas nyeri yang dirasakan pasien.

VAS merupakan metode pengukuran intensitas nyeri yang sensitif, murah dan mudah dibuat, VAS lebih sensitif dan lebih akurat dalam mengukur nyeri dibandingkan dengan pengukuran deskriptif, Mempunyai korelasi yang baik dengan pengukuran yang lain, VAS dapat diaplikasikan pada semua pasien, tidak tergantung bahasa bahkan dapat digunakan pada anakanak di atas usia 5 tahun, VAS dapat digunakan untuk mengukur semua jenis nyeri.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Metode pengumpulan data studi kasus ini menggunakan metode wawancara. Pengumpulan metode ini bertujuan untuk memperoleh data dari pasien tentang efektifitas terapi rendam air hangat dengan garam terhadap nyeri kronis pada pasien reumatik.

2. Observasi

   Yaitu dengan melakukan pengamatan data secara langsung kepada responden untuk mengetahui hasil pada saat klien mengikuti pelaksanaan terapi rendam air hangat dengan garam terhadap nyeri kronis pada pasien reumatik.

3.7 Metode Uji Keabsahan Data (Uji Triangulasi Sumber)

VAS-P adalah alat ukur yang dapat digunakan secara mudah karena dapat diambil < 1 menit. VAS-P memiliki hasil uji reliabilitas r=0,94; P<0,001, validitas 0,99 menunjukkan bahwa VAS adalah alat pengkajian nyeri yang lebih baik karena memiliki sensitifitas yang baik, reliabilitas yang baik, memiliki sifat-sifat skala rasio, sederhana dan mudah (Vitani,2019).

Disamping integritas penulis, uji keabsahan data dilakukan dengan cara menambah sumber informasi yang digunakan menggunakan dari 3 sumber, data pertama yaitu klien, perawat, dan keluarga klien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi.

2. Waktu Penelitian

   Waktu pengambilan data ini berdasarkan beberapa Penelitian yang pernah dilakukan selama 4 x 1 minggu selama 15 menit yaitu pada tanggal 19- 25 Mei 2022.

3.9 Analisis Data dan Penyajian Data

1. Pengumpulan data

   Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.

2. Mereduksi data

   Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun menjadi dalam bentuk asuhan keperawatan yang lengkap dan sistematis.

3. Penyajian data

   Dalam penyajian data dapat disajikan dalam bentuk table dan naratif.

4. Kesimpulan

   Kesimpulan yang diambil dari data lalu disajikan kemudian di bahas dan di lihat apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil atau tidak.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan etika penelitian dan sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian serta memberikan perlindungan terhadap responden. Prinsip etika yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Penelitian)

   Informed Consent adalah lembar persetujuan tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien telah mengerti dengan semua informasi tindakan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan serta klien dapat memberikan persetujuan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

   Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas dan kerahasiaan klien. Dengan penerapan ini maka akan terjamin kerahasiaan identitas dari klien.

3. *Confidently* (Kerahasiaan)

   Konsep ini menyatakan bahwa peneliti harus memastikan semua informasi identitas klien terkaji secara anonim.